

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR
KREATIF DAN PRESTASI BELAJAR IPS**

Oleh :

Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini,S.Pd.,M.Pd

dewaayu056@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Dwijendra

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap Keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS siswa SMP kelas VIII. Eksperimen ini menggunakan pola dasar *The Posttest Only Control Group* dengan jenis eksperimen semu (*eksperimen quasi*). Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Seririt dengan melibatkan 64 orang siswa. Dua jenis tes digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu tes keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan MANOVA (multivariat Analysis of Variance) berbantuan SPSS 17.00 *for windows*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama* keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 12,71 dan Sig = 0,001;p < 0,05). *Kedua*, prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode *Mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (F sebesar 5,865 dan sig = 0,018;p < 0,05). *Ketiga*, secara simultan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode *mind mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (harga F 8,41 dan Sig= 0,001p <0,05).

Kata kunci: Metode *Mind Mapping*, Keterampilan Berpikir Kreatif, Prestasi Belajar IPS

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dewasa ini tengah mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu "hidup" di abad ke-21 (Degeng, 2001:1). Tentunya sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnya mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006:4). Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah menengah pertama, siswa diajarkan sejumlah mata pelajaran, salah satu di antaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional dalam menanggapi kenyataan sosial atau permasalahan sosial serta perkembangan masyarakat dunia sejak dahulu, sekarang dan masa yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih metode-metode atau strategi yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebenarnya dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih aktif.

Namun kenyataannya dilapangan, dalam pembelajaran IPS, pemahaman dan keterampilan berpikir serta ingatan siswa cenderung masih rendah. Umumnya, guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat

informasi. Kurangnya variasi metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga minat, semangat, dan keaktifan belajar siswa kurang yang berakibat pada prestasi belajar mereka relatif rendah atau kurang maksimal. Kondisi seperti ini tidak dapat menjembatani tercapainya tujuan pendidikan IPS, yakni mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan-pengetahuan sosial tertentu (*knowledge*), mempunyai motivasi dan sikap-sikap tertentu (*attitude*), memiliki keterampilan dalam berpikir kritis dan reflektif dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (*skill*).

Keterampilan berpikir merupakan salah satu aspek dari tujuan pendidikan IPS. Keterampilan berpikir adalah modal yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan sosial dan pengetahuan di masyarakat. Selain itu, keterampilan berpikir merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tinggi. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat keterampilan berpikir (Nasution 2006:171). Aryana (2009:11) mengemukakan berfikir kreatif dapat diajarkan melalui pembelajaran di sekolah, antara lain: (1) mendiskusikan materi pelajaran dari berbagai sudut pandang; (2) mengemukakan masalah yang menimbulkan konflik kognitif; (3) menugaskan siswa menemukan pandangan-pandangan yang bervariasi terhadap suatu masalah; (4) menganalisis artikel dari koran atau media lain untuk menemukan gagasan-gagasan baru; (5) memberikan masalah untuk dipecahkan dengan berbagai cara.

Kemampuan berpikir antara lain mencakup kemampuan berpikir analitis, kritis, inovatif, dan kreatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang kompleks (kumpulan berbagai keterampilan berpikir). Belajar dan pembelajaran IPS akan bersifat menantang apabila siswa terpancing rasa ingin tahunya untuk mencapai tujuan belajar baik secara individual, group, maupun klasikal; guru mencontohkan semangat untuk mencapai tujuan belajar dan berwawasan luas dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk menunjukkan kualitas yang sama dengan guru; dan guru harus menunjukkan minat dan respek terhadap pemikiran siswa serta meminta argumentasi siswa yang bernalar dengan baik dan penuh komitmen. Guru IPS harus menyajikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajarannya. Peta pikiran (*Mind Map*) adalah alternatif solusi yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan peta pikiran merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif guru untuk mengajar. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk dapat mengingat

banyak informasi karena dengan peta pikiran siswa cukup mengingat ide atau gagasan utama untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah. Siswa dapat menghemat waktu, menyusun tulisan dengan teratur, menggali lebih banyak gagasan, lebih banyak bersenang-senang, dan mendapatkan nilai yang lebih baik dengan peta pikiran (Buzan 2007:35).

Mind mapping merupakan salah satu metode yang cocok membantu daya ingat, karena *mind mapping* adalah pemetaan pikiran yang memuat kata kunci suatu topik. Buzan (2009:6) menyatakan *mind mapping* merupakan cara paling mudah untuk memasukan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. *Mind mapping* dapat dibuat sesuai kreatifitas, sesuai dengan keinginan, dan hanya kita (yang membuat) mengetahui. Dengan *mind mapping* siswa bebas menggambarkan hasil pengembangan materi mereka dengan gambar-gambar atau garis-garis berwarna yang mereka sukai, sehingga pelajaran akan lebih menyenangkan. Oleh karena *mind mapping* dapat membantu daya ingat, berarti *mind mapping* dapat membantu mengembangkan materi pokok. *Mind mapping* mempunyai banyak keunggulan yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang kita hadapi baik dalam bidang pemahaman, keterampilan berpikir maupun ingatan. Mengingat *mind mapping* mempunyai banyak keunggulan, dua di antaranya adalah (1) dengan *mind mapping* ide permasalahan diidentifikasi secara jelas (2) *mind mapping* membuat kita lebih mampu berkonsentrasi pada permasalahan yang sering kita hadapi. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, diharapkan dalam keterampilan berpikir dan pemahaman daya ingat siswa dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa dalam mengembangkan materi pokok siswa pada proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP apabila guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengajar selalu memberikan rangsangan pada siswanya untuk meningkatkan daya berpikir kreatif mereka sehingga nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam diri siswa sebagai individu berupa usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Selain itu, prestasi juga dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar siswa. Munandar (1999: 18) mengemukakan “Prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan”. Sedangkan belajar menurut Sardiman (2011:20) merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain prestasi belajar, ketrampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS perlu mendapat perhatian karena merupakan salah satu aspek dalam tujuan pendidika IPS. Pada umumnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kurang mempunyai ketrampilan untuk berpikir kreatif. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan tanpa mereka sadari bahwa di luar otak guru atau bahkan di dalam otak mereka juga terdapat banyak pengetahuan yang bisa digali apabila mereka dapat meningkatkan daya berpikir kreatif mereka. Sehubungan dengan itu mereka perlu diberi tantangan dan rangsangan agar mereka mau belajar sungguh-sungguh dengan kreativitas mereka masing-masing dalam menyimpan pengetahuan-pengetahuan yang mereka dapatkan baik dari guru maupun dari hasil menggali pengetahuan sendiri. Seorang siswa akan lebih berhasil dalam meningkatkan prestasi belajarnya apabila siswa tersebut mempunyai daya kreativitas atau keterampilan berpikir kreatif yang tinggi, maka masalah peningkatan berpikir kreatif pada siswa merupakan masalah yang penting sampai sekarang, apalagi dalam bidang pendidikan khususnya siswa SMP. Keterampilan berpikir kreatif harus ditanamkan pada anak didik, agar anak didik nantinya mempunyai kreativitas dalam menangkap, menyimpan dan mengolah pengetahuan-pengetahuan yang anak didik dapatkan dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan di sekolah yang pada akhirnya siswa akan mempunyai pengalaman-pengalaman yang sangat berguna dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah terdapat perbedaan keterampilan berfikir kreatif siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt antara yang mengikuti metode *Mind Mapping* dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional? 2) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar IPS siswa kelas kelas VIII SMP N 1 Seririt antara yang mengikuti metode *Mind Mapping* dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional? 3) Secara simultan apakah terdapat perbedaan keterampilan berfikir kreatif dan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt antara yang mengikuti metode *Mind Mapping* dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional?

II. METODE PENELITIAN

Jenis eksperimen pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*quasi eksperiment*), hal ini dilihat dari subjek eksperimen yang tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel guna

ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *posttest only control group design*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2012/2013 yang seluruhnya berjumlah 220 orang siswa. Seluruh populasi tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelas yaitu kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIID, VIIIE, VIIIF, dan VIIIG. Tiap-tiap kelas terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga tidak terdapat kelas unggulan maupun non unggulan. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik random sampling terhadap kelas. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu pertama, melakukan uji kesetaraan terhadap seluruh kelas. Uji kesetaraan menggunakan bantuan *SPSS17.0 for windows* dengan signifikansi 5%. Jika angka signifikansi hitung kurang dari 0,05 maka kelas tersebut tidak setara. Sedangkan jika angka signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 maka kelas tersebut setara.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 21 pasang kelas diperoleh 20 pasang kelas yang setara dan 1 pasang yang tidak setara.

Langkah kedua adalah melakukan pengundian terhadap pasangan kelas yang setara untuk digunakan sebagai sampel. Dari pengundian diperoleh 4 kelas sebagai sampel yaitu kelas B, C, E, A SMP Negeri 1 Seririt. Langkah ketiga adalah melakukan pengundian terhadap pasangan yang terpilih untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas control. Dari hasil pengundian diperoleh kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini dikaji pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS. Untuk mengkaji pengaruh diatas, ada dua instrumen yang diperlukan, yaitu instrumen untuk memperoleh data tentang keterampilan berpikir kreatif berupa tes keterampilan berpikir kreatif dan data prestasi belajar IPS menggunakan tes prestasi belajar. Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang diujikan adalah *Metode mind mapping* dan pembelajaran konvensional. Variabel terikat yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah berpikir kreatif (Y1) dan prestasi belajar (Y2).

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tuntutan data dari masing-masing rumusan permasalahan. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka ada dua jenis data yang diperlukan,

yakni keterampilan berfikir kreatif siswa dan prestasi belajar IPS siswa. Pada penelitian ini penggunaan instrumen sesuai dengan jenis dan sifat data yang dicari. Kisi-kisi instrumen yang dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik tiap data, penyusunan kisi-kisi yang disusun untuk menjamin kelengkapan dan validitas instrumen. Kisi-kisi Prestasi belajar dibuat dengan berpedoman pada landasan kurikulum yang ada yakni kurikulum KTSP 2006 menyangkut standar kompetensi, kompetensi dasar, aspek materi dan indikatornya. Kisi-kisi keterampilan berfikir kreatif dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada grand teori dari berfikir kreatif dan mengacu pada materi IPS kelas VIII IPS. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dua orang pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. Selanjutnya dilakukan *expert judgment* maka instrumen akan diujicobakan ke lapangan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument tersebut. Dalam penghitungan validitas dan reliabilitas tes digunakan program *Excel*

Hasil penelitian dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap, yaitu: deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji antar variabel terikat. Uji normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas data dilakukan pada empat kelompok data, Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, sedangkan uji korelasi antar variabel terikat dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi antar variabel terikat tersebut tinggi atau rendah. Karena, jika korelasi antar variabel terikat tinggi maka variabel terikat tidak dapat dipisahkan, sedangkan jika korelasi antar variabel terikat rendah atau tidak ada korelasi maka variabel terikat dalam penelitian ini dapat dipisahkan. Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah a) Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berpikir kreatif antara kelompok siswa yang belajar dengan metode *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. b) Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar IPS antara kelompok siswa yang belajar dengan metode *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini menggunakan *MANOVA* melalui statistik varians (F antar). Sedangkan Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan uji F melalui *MANOVA*. Untuk menganalisis data akan digunakan *SPSS-17.00 for windows* pada signifikansi 0,05.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini ditabulasikan sesuai keperluan analisis. Objek dalam penelitian ini adalah perbedaan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS yang merupakan hasil perlakuan antara pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pembelajaran konvensional. Deskripsi data yang disajikan dikelompokkan untuk melihat kecenderungan: 1) keterampilan berpikir kreatif yang dibelajarkan dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* 2) prestasi belajar IPS yang dibelajarkan dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, 3) keterampilan berpikir kreatif yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, 4) prestasi belajar IPS yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Setiap data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pertama, Berdasarkan perhitungan keterampilan berpikir kreatif yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt diperoleh skor minimal 50 skor maksimal 79 Range skor 29 dengan rata-rata 66,94 standar deviasi sebesar 8,09 modus 76 dan median 66. Data analisis tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif kelas eksperimen yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* berada pada kualifikasi sangat tinggi.

Kedua, Berdasarkan perhitungan prestasi belajar IPS yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt diperoleh skor minimum 72 dari skor minimum ideal 0, skor maksimal 95 dari skor maksimal 100, rentangan 23, banyaknya kelas interval 4, panjang kelas interval 6, dengan rata-rata 82,06 standar deviasi sebesar 5,52 modus 80, median 81. Data analisis tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS eksperimen yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* berada pada kualifikasi sangat tinggi.

Ketiga, Berdasarkan perhitungan keterampilan berpikir kreatif yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt diperoleh skor minimum ideal 44, skor maksimum ideal 79, rentangan 35, banyak kelas interval 6, panjang kelas interval 6, dengan rata-rata 59,12 standar deviasi sebesar 9,39 modus 57, dan median 58,5. Data analisis tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif kelas kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi sangat tinggi.

Keempat, Berdasarkan perhitungan prestasi belajar IPS yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt diperoleh skor skor minimum ideal = 0

dan skor maksimal ideal = 100. Setelah dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul, diperoleh skor minimal 67, skor maksimal 92, rentangan 25, banyaknya kelas interval 5, panjang kelas interval 6, dengan rata-rata 78,68 standar deviasi sebesar 5,62, modus 75, median 78,5.

Berdasarkan analisis deskriptif data, Keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar yang dibelajarkan menggunakan metode *mind mapping* dari pada pembelajaran konvensional. Dari rata-rata skor keterampilan berpikir kreatif belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* adalah Range skor 29 dengan rata-rata 66,94, sedangkan rata-rata skor keterampilan berpikir kreatif belajar siswa yang mengikuti pembelajaran yang menerapkan pembelajaran konvensional adalah sebesar 59,12. Skor rata-rata prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* adalah 82,06, sedangkan rata-rata skor prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran yang menerapkan pembelajaran konvensional adalah 59,12. Dari jumlah rata-rata skor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar yang dibelajarkan menggunakan metode *mind mapping* lebih baik daripada keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Setelah didapatkan hasil analisis deskriptif data, maka dilanjutkan dengan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji antar variabel terikat. Untuk menguji normalitas sebaran data, digunakan *SPSS-17.00 for windows*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS-17.00 for windows* dengan melihat uji statistik Kolmogorov-smirnov pada taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil semua variabel angka statistik kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa semua sebaran data berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa seluruh sebaran data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas varians, digunakan *SPSS-17.00 for windows*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS-17.00 for windows* maka didapatkan angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti matrik varian-kovarians terhadap variabel keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa adalah homogen. Setelah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dilakukan, maka dilanjutkan dengan menguji korelasi antar variabel terikat. Uji korelasi antar variabel terikat dilakukan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan untuk uji hipotesis.

Apabila kedua data tidak berkorelasi maka uji hipotesis dilanjutkan dengan Manova, namun bila kedua data berkorelasi maka uji hipotesis dilakukan dengan jenis statistik yang lain. Hasil uji korelasi dengan *product moment*, maka data keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS siswa yang belajar menggunakan metode *Mind Mapping* mendapatkan harga $r_{y_1y_2} = 0,075$ dan data siswa yang belajar dengan model konvensional mendapatkan harga $r_{y_1y_2} = -0,111$ Nilai $r_{hitung} < r_{tabel} (0,25)$ pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS siswa yang belajar menggunakan metode *Mind Mapping* maupun siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional tidak berkorelasi sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan Manova .

Penelitian ini telah mengungkap temuan-temuan, *Hipotesis pertama*, hasil penelitian terbukti bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* hasilnya lebih baik daripada keterampilan berpikir kreatif siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional Berdasarkan data hasil analisis multivariat dengan bantuan SPSS 17 *for windows* diperoleh nilai F sebesar 12,71 df = 1, dan Sig = 0,001. Ini berarti signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariadina (2009) yang meneliti tentang penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Darul Ulum Agung Malang. Mengacu pada temuan hasil yang relevan, terbukti metode *mind mapping* lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional

Menurut Buzan (2011: 103) menyatakan bahwa *Mind Map* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak. *Mind map* memungkinkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radikal dan jaringan sebagaimana otak dirancang, seperti yang secara internal selalu digunakan otak, dan terhadap mana anda perlu membiarkannya membiasakan diri kembali. Dalam pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* siswa diajak membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang

telah dipelajari. *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun. fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Memberi kesempatan luas untuk mengembangkan diri untuk lebih kreatif, dan imajinatif dengan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau cabang-cabang pikiran sehingga lebih mudah untuk memahaminya. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* lebih baik dan efektif untuk keterampilan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran.

Hipotesis Kedua, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa: prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti metode *mind mapping* hasilnya lebih baik daripada prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan data hasil penelitian analisis multivariate dengan berbantuan SPSS 17 *for windows* diperoleh nilai F sebesar 5,865, $df = 1$, dan $sig = 0,018$. Ini berarti nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2010) mengenai pengaruh metode *mind mapping* dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII sekolah menengah Pertama Muhammadiyah 5 surakarta tahun pelajaran 2009 / 2010. Hasil penelitian Kurniawati menunjukkan bahwa hasil belajar atau tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *mind mapping* ini tergolong positif.

Pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar, pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* siswa di kuatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembalisehingga persoalan yang dihadapi akan dapat diatasi.

Sedangkan dengan latihan interaktif siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dituntut untuk aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran yang lazim diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Syafir (2012) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah segala sesuatu yang dicapai dimana prestasi itu menunjang kecakapan seorang manusia”. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Belajar adalah kata kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Marhaeni (2011)

Hipotesis ketiga, Tujuan penelitian yang ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* secara simultan terhadap keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS Berdasarkan temuan ini maka hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* dari implementasi pembelajaran menggunakan *mind mapping* lebih kecil dari 0,05. Artinya semua nilai *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Roots* signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS secara simultan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt.

Adanya korelasi langsung antara keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS, artinya semakin tinggi keterampilan berpikir kreatif siswa, semakin baik prestasinya. Agar proses pembelajaran efektif maka perlu berpikir kreatif, dalam proses belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik atau bahkan lebih baik. Oleh karena itu, peran pendidik dalam hal ini harus berupaya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang kuat pada diri siswa dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar Keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS siswa dapat terjadi karena metode *mind mapping* menekankan pada konten (isi) dan konteks (lingkungan). Konten berkenaan dengan cara menyajikan materi ajar agar lebih mudah dipahami siswa sedangkan konteks mengkondisikan lingkungan belajar yang menarik dan mengesankan.

Dari hasil penelitian diatas, yang telah dipaparkan di atas sangatlah mungkin bahwa metode pembelajaran menggunakan *mind mapping* memberikan hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Pendidik juga memiliki peranan penting untuk

memfasilitasi dan membimbing pada siswa sehingga menumbuhkan kecintaan untuk terus belajar khususnya mempelajari IPS.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan Keterampilan berpikir kreatif yang signifikan antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* dengan rata-rata 66,93 dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan rata-rata 59,12 Rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kedua, Terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dengan rata-rata 82,06 dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan rata-rata 78,68 Rata-rata prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dari prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Ketiga, terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dengan pembelajaran konvensional. Keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

Berdasarkan simpulan yang ditarik dari penelitian ini, diajukan saran tidak lanjut sebagai berikut. *Pertama* Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* secara signifikan memiliki keterampilan berpikir kreatif yang tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Untuk itu, metode ini hendaknya diperkenalkan dan dikembangkan kepada pendidik guna menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap fokus. *Kedua* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* secara signifikan memiliki prestasi belajar IPS yang tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, para pendidik disarankan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.

DAFTAR ISI

- Aryana. 2009. *Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Melalui Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Buzan, Tony. 2007 *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2009. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak-anak*. Jakarta: Gramedia.
- 2011. *Buku Pintar Mind Map* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dantes, N 2007. Tinjauan Teoretik dan pengembangan Alat Penilaian Kemampuan Calon Guru (APKCG) Dalam Rangka Implementasi KTSP pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Disampaikan dalam Lokakarya Pengembangan Keterampilan Mengajar). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Degeng, I N.S. 2001. *Landasan dan Wawasan Kependidikan*. Malang: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan (LP3) Universitas Negeri Malang.
- Marhaeni, Agung. 2007. *Pembelajaran Inovatif dan Asesmen Otentik dalam Rangka Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Produktif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafir. "Prestasi Belajar". <http://www.syafir.com/2011/02/12/pengertian-prestasi-belajar>. Diunduh tanggal 10 Januari 2012.